

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir tahun ini menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh PSAK No.1, adalah gambaran terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan entitas; mereka memberikan nilai moneter untuk riwayat entitas. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan, dan laporan tambahan serta informasi penjelasan adalah semua komponen penting dari setiap laporan keuangan yang komprehensif. Ini juga berisi *schedule* dan data tambahan yang berkaitan dengan laporan, seperti data keuangan yang dikelompokkan berdasarkan industri dan geografi, serta detail tentang bagaimana perubahan harga dihitung.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan ini juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk itu penyajian laporan keuangan harus memenuhi unsur integritas.

Sebuah laporan keuangan memiliki integritas jika secara akurat menggambarkan situasi keuangan perusahaan tanpa menyembunyikan atau menghilangkan informasi apapun. Oleh karena itu, kemungkinan seorang auditor akan menghadapi tindakan hukum meningkat jika mereka melakukan audit atas laporan keuangan yang tidak memiliki integritas (yaitu, tidak secara akurat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan).

Integritas laporan keuangan adalah indikasi keandalan dan keterbukaan pelaporan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingannya (Saad & Abdillah, 2019:73). Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta komite audit.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena jika sebuah perusahaan masuk dalam klasifikasi perusahaan besar maka akan memiliki prioritas untuk mempertahankan citranya, sehingga penipuan atau ketidakjujuran dalam laporan keuangan tidak pantas dilakukan. Perusahaan dengan kategori ukuran besar mempunyai pegawai yang berkualitas dan dapat memenuhi performa pegawai satu sama lain, dengan hal tersebut perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dengan kategori lebih besar yang akan mempunyai tanggung jawab yang besar pula kepada semua pemangku kepentingan, maka kesempatan atau peluang untuk memanipulasi laporan keuangan sangat kecil.

Hasil penelitian Fajar & Nurbaiti (2020:843) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Begitu pula dengan penelitian Santoso & Andarsari (2022:690) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, oleh karena itu struktur kepemilikan dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ekaningsih, 2019:15).

Kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rofiananda, et al, 2019:353). Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan termasuk ke dalam teori keagenan. Teori keagenan (agency theory) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer.

Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Dengan kepemilikan manajerial yang cukup tinggi mampu mencegah penipuan dalam laporan keuangan karena perusahaan tidak mendapatkan tekanan untuk menciptakan kondisi keuangan sebaik mungkin dan menarik investor.

Penelitian Azzah & Triani (2021:65) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021:654) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambalnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menguraikan kemungkinan biaya keagenan muncul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen ketika kepemilikan perusahaan terpecah. Manajer dapat mengoptimalkan utilitas mereka sendiri dengan menaikkan atau menurunkan insentif untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian, dalam upaya untuk mengurangi biaya keagenan potensial, pemegang saham utama dari luar akan bekerja untuk memperkuat peran mereka dalam memantau tindakan manajemen.

Selanjutnya, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain, seperti korporasi atau institusi lain, kepemilikan saham oleh organisasi yang membentuk institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dan perusahaan asuransi. Diperkirakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur.

Sementara Akram et al. (2019:15) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham beredar yang dimiliki oleh pihak luar, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain, Akram et al. (2018:15) mendefinisikan pihak eksternal sebagai lembaga lain di luar perusahaan.

Penelitian Azzah & Triani (2021:66) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021:654) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa adanya investor institusional yang dapat menganalisis dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Segala pengawasan terhadap kinerja manajemen penting

dilakukan, hal ini berkaitan dengan biaya keagenan dengan tujuan untuk menghindari manajemen menyajikan laporan keuangan yang di manipulasi atau tidak jujur tidak sesuai prinsip integritas yaitu kejujuran. Komite audit mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Karena dengan banyaknya pengawasan yang dilakukan akan semakin meningkat manajemen berperilaku baik dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri., et al. (2022) bahwa komite audit mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat atau sarana transaksi pasar modal untuk mempertemukan para penawaran jual dan beli dengan pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Salah satu fasilitas pasar modal bursa efek yang di teliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

Alasan peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur dikarenakan merupakan organisasi yang andal yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Ini benar karena pengaruh perusahaan manufaktur dirasakan dan dihubungkan oleh orang-orang dari semua latar belakang sosial ekonomi. Perusahaan juga membantu pertumbuhan pasar saham Indonesia dengan mencapai tingkat profitabilitas yang cukup baik. Sebagai hasil dari kinerja sektor industri yang kuat, telah menarik perhatian investor dan kreditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan. Adapun judul yang penulis tuangkan dari penelitian ini adalah: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, sehingga terdapat beberapa permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Menguraikan dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menguraikan dan menganalisis kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menguraikan dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Menguraikan dan menganalisis komite audit memoderasi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Supaya mencegah kesalahan mengarah di kesimpulan masalah, maka penulis membatasi variabel bebas sebagai faktor yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kemudian integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat dan komite audit sebagai variabel moderasi. Adapun data yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memutuskan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris atas :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu integritas laporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, Untuk menambah wawasan intelektual peneliti dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Bagi objek pengamatan, diharapkan hasil penelitian tersebut bermanfaat terhadap perusahaan perbankan khususnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bagi Universitas Putera Batam, Sebagai bahan atau informasi bagi penulis lain untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa.